

PENGARUH PERAN PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO

The Influence of the Role of Agricultural Extension Against the Use of the Jajar Legowo Planting System

Izzal Taufik Nursalam¹, Kosasih Somantri², Ida Marina³, Siti Aisyah⁴

*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
e-mail: izzaltn@gmail.com*

ABSTRACT

Agricultural extension is a process of nine to the community (farmers) about everything that is "not yet (clearly) known" in order to increase/implement production and income/profits through the process of agricultural development. This research was conducted in Farmer Groups in Cigasong District, Regency. The purpose of this study was to determine the role of agricultural extension on the level of technology application of the Legowo jajar planting system. Quantitative descriptive method is used as a research technique. Data collection was carried out through direct interviews using a questionnaire. The results of this study indicate that the role of agricultural extension workers has an impact on the level of utilization of the jajar legowo agricultural system. This is because in agricultural extension it functions as an exchange of information with farmers, processes information and changes in farmer behavior in accordance with increased knowledge and skills. 49 people or 69% rated high and 22 people or 31% rated low.

Keywords: *Jajar Legowo Planting System, Agricultural Counseling, Increasing Knowledge, Rice Plantation*

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian adalah proses menginformasikan kepada masyarakat (petani) tentang segala sesuatu yang "belum (jelas) diketahui" dalam rangka meningkatkan/menerapkan produksi dan pendapatan/keuntungan melalui proses pembangunan pertanian. Penelitian ini dilakukan di Kelompok tani se Kecamatan Cigasong, Kabupaten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluhan pertanian terhadap tingkat penerapan teknologi sistem tanam jajar legowo. Metode deskriptif kuantitatif digunakan sebagai teknik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berdampak pada tingkat pemanfaatan sistem pertanian jajar legowo. Hal ini karena dalam penyuluhan pertanian berfungsi sebagai pertukaran informasi dengan petani, proses informasi dan perubahan perilaku petani sesuai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. 49 orang atau 69% dinilai tinggi dan 22 orang atau 31% dinilai rendah.

Kata Kunci: *Penyuluhan Pertanian, Sistem Tanam Jajar Legowo, Peningkatan Pengetahuan, Tanaman Padi*

PEDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan penerima pekerjaan yang penting dalam perekonomian nasional, sumber pertumbuhan ekonomi dan faktor mata uang (Sutas, 2018). Namun secara umum dapat dikatakan bahwa semakin lama keadaan lahan pertanian di Indonesia berlangsung maka semakin rendah produktivitas dan kesuburannya yang berdampak pada penurunan tingkat produksi pertanian (Sujai, 2016). Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi juga sebagai tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk dunia. Indonesia masih sering harus bergelut dengan masalah pangan, misalnya akibat pengalihan lahan pertanian. Selain itu, perubahan iklim yang tidak menentu akan menurunkan produksi beras sehingga mengharuskan pemerintah mengimpor beras untuk kebutuhan nasional. Keadaan ini diperparah dengan adanya krisis ekonomi yang mempengaruhi daya beli petani terhadap alat-alat produksi khususnya masyarakat dan pestisida (Purnamaningsih, 2006). Perkembangan sektor pertanian khususnya di wilayah Majalengka khususnya pengembangan bahan pangan yang bahan baku utamanya adalah tanaman padi sangat

luas sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu pilar revitalisasi ekonomi di wilayah ini. Tabel 1.1 Data Produksi padi Tahun 2019

Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)
2018	89.660,00	6,21	556.315,00
2019	94.996,45	6,02	572.005,83

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Majalengka 2019

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa produksi padi terbesar di Kabupaten Majalengka pada tahun 2019 mengalami penurunan produktivitas dengan angka produktivitas sebesar 6,02 pada tahun 2019 yang semula 6,21 pada tahun 2018.

Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan produksi beras dengan membuat kebijakan dan program untuk meningkatkan produksi beras. Menetapkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2015 tentang Pedoman Kegiatan Upsus. (Upaya Khusus) untuk meningkatkan produksi padi melalui program peningkatan jaringan irigasi dan peralatan penunjang. Peningkatan swasembada pangan, khususnya beras, dapat dilakukan dengan penyediaan alat produksi yang optimal, mekanisasi, teknologi, dan dukungan intensif kepada petani. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi adalah dengan memperkenalkan PTT (Gerakan Pelaksanaan Pengelolaan Tanaman Terpadu), dalam hal ini teknologi sistem interrow legowo melalui perluasan pertanian. Agar GP-PTT berhasil seperti yang diharapkan, pemerintah banyak melibatkan berbagai pihak dalam memberikan pendampingan dan dukungan (Adawiyah et al., 2018).

Cara yang diusulkan oleh para penyuluh untuk meningkatkan produksi padi dan kualitas beras bagi petani binaan adalah dengan membuat sistem usaha tani Jajar Legowo (Donggulo et al., 2017). Peran penyuluh sangat penting dalam hal ini untuk membimbing dan mengajarkan petani tentang teknologi sistem tanam jajar legowo, sehingga petani dapat menerapkan dan mengadopsi teknologi sistem tanam jajar legowo. Selain itu, peran penyuluh pertanian sebagai inovator, komunikator, fasilitator dan organisator dalam menyelenggarakan penyuluhan juga menjadi faktor keberhasilan inovasi pertanian (Anwarudin & Satria, 2020). Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara petani dan penyuluh dalam keberhasilan menanam padi dengan sistem Yajar Legowo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu deksriptif kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi yaitu dengan mengadakan wawancara langsung menggunakan alat bantu kuisisioner. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis kualitatif yang dibuktikan dengan sistem skoring. Artinya, jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan daftar pertanyaan terstruktur (kuisisioner) mendapat simbol berupa pilihan jawaban (a, b, c, d, e) masing-masing dengan skor (5, 4, 3, 2, 1). Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk menggambarkan "tinggi rendahnya" peran pertanian menurut tingkat pemanfaatan teknologi sistem tanam jajar legowo. Tinggi jika skor total yang dicapai lebih besar atau sama dengan rata-rata dan rendah jika skor total yang dicapai di bawah rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Penyuluhan Sebagai Penyebarluasan Informasi

Konsultasi sebagai proses informasi adalah tujuan dari proses perluasan penyebaran informasi ilmiah dan teknis. Peran saran dalam penyebaran informasi ditunjukkan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Peranan penyuluhan sebagai proses penyebarluasan informasi di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

No	Kategori Peranan Penyuluhan dalam Penyebarluasan Informasi Jajar Legowo	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Tinggi	44	62
2	Rendah	27	38
	Jumlah	71	100

Sumber: Data primer diolah 2016

Pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa terdapat 44 orang atau sebesar 62% petani menyatakan peranan penyuluhan dalam penyebarluasan informasi tergolong tinggi. Dalam hal ini sudah menunjukkan adanya hubungan Kerjasama dan pendekatan yang baik di antara penyuluh petani selama ini dalam proses belajarnya. Kemudian petani sebanyak 27 orang atau sekitar 30% menyatakan rendah.

2. Penyuluhan Sebagai Proses Penerangan/Memberikan Penejelasan

Kegiatan konseling sebagai proses informasi tidak hanya terbatas pada informasi, tetapi juga mengklarifikasi semua informasi yang akan disampaikan kepada kelompok sasaran yang menerima manfaat dari konseling, menjelaskan peran konseling sebagai proses informasi atau membuat pernyataan. . menurut teknologi penanaman Legowo Jajar yang ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Penerangan/Memberikan Penjelasan Mengenai Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo

No	Kategori Peranan Penyuluhan Sebagai Penerangan/Memberikan Penjelasan Mengenai Sistem Jajar Legowo	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Tinggi	50	70
2	Rendah	21	30
	Jumlah	71	100

Sumber: Data primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa terdapat 50 orang atau 70% petani menyatakan peranan penyuluhan sebagai penerangan/memberikan penjelasan mengenai teknologi sistem tanam jajar legowo tergolong tinggi. Sedangkan 21 orang menyatakan rendah dengan presentase sebesar 30%.

3. Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Perubahan Perilaku Petani

Melalui pendekatan kelompok atau proses penyuluhan sekolah lapang ini diharapkan petani dapat mewujudkan kemandiriannya dengan mengubah perilakunya menjadi lebih baik, dimana petani mengetahui cara bercocok tanam, pemupukan gulma dan pengendalian hama dan penyakit. Sistem tanam jajar legowo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan kuisisioner kuisisioner kepada 71 orang petani yang diwawancarai, diketahui bahwa pengetahuan petani tentang sistem pertanian Jajar Legowo di Kecamatan Cigasong adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Perubahan Perilaku dalam Peningkatan Pengetahuan Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

No	Kategori Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Perubahan Perilaku Petani Terhadap Peningkatan Pengetahuan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Tinggi	48	67
2	Rendah	23	33
	Jumlah	71	100

Sumber: Data primer diolah 2016

Pada tabel 1.4 memperlihatkan bahwa terdapat 48 orang atau 67% petani menyatakan peranan penyuluhan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai teknologi sistem tanam jajar legowo tergantung tinggi dan 23 orang atau sebanyak 33% petani menyatakan rendah.

4. Penyuluhan Sebagai Proses Pendidikan

Penyuluhan sebagai proses pendidikan dalam konsep akademik dapat mudah dimaklumi, tetapi dalam praktek kegiatan perlu dijelaskan lebih lanjut. sebab pendidikan yang dimaksud di sini tidak berlangsung vertikal yang lebih bersifat mengkurui tetapi merupakan pendidikan orang dewasa yang berlangsung horizontal dan lateral yang lebih bersifat partisipatif (Mead, 1959). adapun peranan penyuluhan sebagai proses pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5 Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Pendidikan Di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

No	Kategori Skoring Peranan Penyuluhan Sebagai Proses Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Tinggi	53	74
2	Rendah	18	26
	Jumlah	71	100

Sumber: Data primer diolah 2016

Pada tabel 1.4 memperlihatkan bahwa 53 orang atau persentase sebesar 74% menyatakan peranan penyuluhan sebagai proses pendidikan tergolong tinggi dan 18 orang dengan presentase sebesar 26% menyatakan rendah.

Hasil wawancara petani berpendapat bahwa tempat kegiatan pertemuan penyuluhan pertanian dilaksanakan terkadang di balai kampung rumah ketua atau di sawah dekat dengan lokasi demplot. jumlah peserta yang hadir tergantung pad kesediaan waktu petani pada saat pertemuan itu berlangsung.

KESIMPULAN

Peran penyuluhan pertanian mempengaruhi tingkat penerapan sistem pertanian jajar legowo Karena penyuluhan pertanian berfungsi sebagai penyebarluasan informasi, proses penerangan proses perubahan perilaku dan sebagai proses pendidikan sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dapat meningkat terdapat 49 orang atau sebesar 69% menyatakan tergolong tinggi dan 22 orang atau sebesar 31% menyatakan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B., Sutiknjo, T. D., & Dinawati, E. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerepan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 197-211.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Kabupaten Majalengka Data Produksi Pertanian diakses pada 27 Desember 2022 dari, <https://majalengkakab.bps.go.id/statictable/2022/07/14/715/luas-panen-produktivitas-dan-produksi-padi-dirinci-per-bulan-di-kabupaten-majalengka-2019-.html>
- Sujai, M. (2016). Dampak Kebijakan Fiskal dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian. Analisis Kebijakan Pertanian. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2.011.297-312>
- Sutas, T. (2018). Hasil Survei Pertanian Antar Sensus 2018. In Badan Pusat Statistik.